

ABSTRAK

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DAN PARITAS DENGAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOAYU

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah usia, pendidikan, pekerjaan ibu, paritas, jarak kehamilan, sosio ekonomi, status gizi ibu, gestasi, jenis kelamin, riwayat penyakit ibu, dan genetik. Penyebab kematian neonatal terbanyak yaitu dengan kondisi BBLR. Tahun 2019 kasus BBLR di Sidoarjo sebanyak 279 dan tahun 2020 naik menjadi 404 kasus, BBLR tertinggi ada pada wilayah kerja Puskesmas Wonoayu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan anemia pada ibu hamil dan paritas dengan bayi berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu.

Penelitian ini merupakan penelitian non reaktif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh bayi BBLR di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu tahun 2020 dan menggunakan sampel total. Variabel penelitian ini yaitu bayi BBLR, anemia pada ibu hamil dan paritas. Instrumen dari data sekunder PWS KIA. Menggunakan analisis univariat dan uji korelasi *pearson* serta *spearman*.

Hasil menunjukkan 14,8% ibu hamil anemia dan 22,4% ibu hamil paritas tinggi. Desa Jimbarankulon dan Pagerngumbuk dengan frekuensi bayi BBLR tertinggi (10%). Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah dan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan bayi berat badan lahir rendah.

Kesimpulan dari penelitian ini hampir seluruh ibu hamil tidak anemia dan hampir seluruh ibu hamil paritas rendah. Untuk mengurangi kasus BBLR, ibu hamil anemia dan paritas tinggi disarankan untuk melakukan penyuluhan terhadap ibu hamil tentang faktor risiko BBLR dan penyebab anemia, paritas serta tentang pentingnya pemenuhan nutrisi yang baik bagi ibu hamil.

Kata kunci: Anemia, Paritas, BBLR